
MANAJEMEN PERILAKU ORGANISASI MAHASISWA STAIN JEMBER

Ali Saifullah

Ahli Manajemen Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember

ABSTRACT

Demonstrations held by student of STAIN Jember seem tend to be an anarchy and exaggerated actions, so that those are goaled to advocate people become distort from the intellectuality, sensibility, and morality frame. Based on those reasons, this research is going to study the university student organization problem as the part of STAIN Jember development. It rises a new paradigm system as an effort to restore the image and credibilty of STAIN Jember in the future.

The problems of this research are: how to formulate a good skilled management for the collegian organization of STAIN Jember?; is the demonstation as a standart reality of intelegence of student?; and how to modificate the skilled management in the organizational context and the collegian behavior? Research method to used in collecting data are interview, observation, and documentation.

The findings of the study are: arranging the skilled management of the student organization is fully needed; STAIN Jember should review the system which has been used; and the criticism of STAIN Jember student which is realised in the demonstration is colored by some certain interests

Kata Kunci: manajemen perilaku, oraganisasi mahasiswa

DARI temuan hasil penelitian yang dilakukan Ali Saifullah (2000: 49) bahwa STAIN Jember mempersiapkan dan membentuk generasi yang intelektualita-sensibilita dan moralita dalam arti berkemampuan ganda yaitu berpotensi *Ipteks* dan *Imtaq*. Temuan tersebut diperkuat dengan beberapa indikator yaitu a) Pengkajian ilmiah di bidang agama 70%, b) Pengkajian ilmiah di bidang umum 30% dan c) Kegiatan ilmiah oleh P3M berupa Diklat *Action Research* dan diklat penelitian yang diadakan secara rutin tiap tahun dan lain-lain.

Walaupun STAIN Jember sudah memasang rambu-rambu dan koridor dengan tepat dan jelas, baik secara tekstual dan atau secara kontekstual, namun masih sering terjadi reaksi

demo dari mahasiswa. Sehingga muncul pertanyaan, apakah penerapan tiga unsur di atas kurang mengena sasaran kepada para mahasiswa? atau memang perilaku organisasi mahasiswa STAIN Jember tak mampu menahan emosi intelektualnya? atau organisasi mahasiswa kurang bisa mengembangkan skill manajemen (manajemen terampil) sehingga hak mimbar bebas mereka menyimpang dari sifar intelektualita sensibilita dan moralita.

Dari aspek psikologi, para remaja yang sedang belajar di perguruan tinggi tercatat emosi intelektualnya sangat tinggi (Ahmadi, 1998), sehingga kalau parameter pengendaliannya kurang kuat maka terjadilah tarik menarik antara ego dengan super ego (Freud, 1939).

Sigmund Freud lebih mempertegas pendapatnya di atas dengan menyatakan apabila tarik menarik antara ego dan super ego, ternyata super egonya kalah maka dampaknya sangat fatal yaitu jiwa seseorang akan kehilangan keseimbangan bahkan bisa menjadi sakit jiwa (Qohar, 1987). Tampaknya pendapat Freud ini sangat erat hubungannya dengan tingkah laku, emosi, dan intelegensi seperti dicontohkan di atas.

Berbicara tentang tingkahlaku maka teori Spearman lebih memperjelas rumus $TL_i = g + S_i$. Aksioma ini memberi konotasi g =adalah tingkah laku dasar, sedangkan S_i =tingkah laku yang terpengaruh oleh lingkungan pendidikan (Suryabrata, 1990). Teori Spearman tersebut lebih dikembangkan oleh teori Cyril Burt dengan memformulasikan $TL = g + s_i + C$ +faktor C tersebut diartikan oleh Burt sebagai faktor yang berfungsi pada tingkah laku tertentu atau terjadinya pengaruh. Jadi asumsi sementara bahwa sering terjadinya demo mahasiswa secara psikologis bisa ditengarai dari kedua aksioma di atas. $T_i = g + S_i$ atau $T_i = g + S_i + C$ (Suryabrata, 1990)

Terlepas dari teori-teori tersebut akan ada suatu upaya dan ikhtiar mengintegrasikan antara teori skill management dengan manifestasi perilaku organisasi mahasiswa secara empirik sehingga bisa menelorkan tipe mahasiswa yang intelektualita sensibilita dan moralita secara konsekwen, sportif dan bertanggung jawab.

Bertolak dari uraian di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah 1) bagaimana formulasi management terampil dalam konteks perilaku organisasi mahasiswa STAIN Jember, 2) apakah hak mimbar bebas (demo) itu sebagai realita parameter intelegensi para mahasiswa STAIN Jember ataukah suatu realita dari aksioma $TL = g + S_i$ atau $TL = g + S_i + C$ (Suryabrata, 1990), 3) bagaimana upaya mengintegrasikan management terampil dengan perilaku organisasi mahasiswa sehingga mampu memanifestasikan tingkah laku yang intelektualita sensibilita dan moralita mahasiswa STAIN Jember.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan subjek

yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Studi kasus seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982) senantiasa dikaitkan pada penelitian kualitatif, sementara studi kasus sendiri berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek penelitian (Suharsimi, 1995) dan penelitian yang eksploratif (Faisal, 1980).

Desain yang akan digunakan pada studi kasus ini disajikan dalam bentuk funnel atau cerobong yang memperankan proses penelitian berawal dari eksplorasi yang bersifat luas dan dalam. Kemudian berlanjut dengan aktivitas pengumpulan data dan analisa data yang lebih menyempit dan terarah pada suatu topik yang ditentukan.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu 1) tahap orientasi secara umum tentang keberadaan organisasi dan mahasiswa STAIN Jember, 2) tahap eksplorasi pengumpulan data melalui interview dengan informan yang tahu banyak tentang hal-hal yang akan diteliti. Untuk itu peneliti mengaplikasikan Teknik *Snow Ball Sampling*, dan 3) Terfokus yaitu data diarahkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu skill management suatu upaya memproduksi intelektualita sensibilita dan moralita mahasiswa STAIN Jember, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai (Nasution, 1988).

Sebagai tindak lanjut dari pengumpulan data tersebut peneliti akan mengaplikasikan tiga metode, yaitu 1) interview komperehensip, 2) observasi peran serta, dan 3) dokumenter (Nasution, 1988: 27).

Adapun isi pokok dari wawancara dengan informan sebagaimana tercantum di atas, antara lain adalah: 1) bagaimana BEM dan atau organisasi mahasiswa mengelola manajemen serta menyusun program kerjanya sehingga perilaku organisasinya bisa dijadikan standart aktivitas seluruh komponen organisasi dan seluruh mahasiswa, 2) Sejauhmana implementasi terhadap konsep-konsep program kerja di lapangan yang relevan dengan mimbar bebas, 3) Faktor apa

yang menyebabkan organisasi mahasiswa sering mengadakan demo, 4) Bagaimana persepsi dan deskripsi organisasi mahasiswa setiap akan dan sesudah mengadakan demo, 5) Adakah konsep BEM dan atau sesudah organisasi mahasiswa yang mengarah pada produk mahasiswa STAIN Jember berkapasitas intelektualita sensabilitas dan moralita melalui manajemen terampil (Skill Management) dalam konteks perilaku organisasi. Hasil wawancara tersebut masih bersifat *emic* yang akan dikembangkan menjadi informasi yang bersifat *etic*.

Sampling Penelitian

Pada konteks ini peneliti akan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel bertolak dari tujuan bukan dari populasi, sehingga memberi kebebasan kepada peneliti untuk memilih dan menentukan jumlah sampel (Moleong, 1989: 181). Sedangkan penentuan responden atau informan tidak didasarkan representatif terhadap populasi tetapi didasarkan atas representatif terhadap pemberi informasi. Untuk itu peneliti menggunakan teknik snow ball sampling dalam memperoleh dan memburu informasi.

Untuk itu informan yang dipilih representatif dengan tujuan penelitian ini, diantaranya Pengurus BEM, UKM, HMJ, dan KOSMA, 2 mahasiswa masing-masing semester, Pembantu Ketua III, 5 orang dosen, 2 orang karyawan, dan dari P3M.

Pengolahan Data

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data yaitu mengklasifikasi data dan menyaring data. Data-data yang terkumpul disaring untuk memperoleh data yang cocok dengan fokus, menyaring ulang data yang kurang cocok sehingga ditemukan kecocokan dan Membuang yang tidak cocok.

Langkah Selanjutnya adalah memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori koding yakni melalui tahapan-tahapan yaitu 1) menelusuri data dengan mengatur aspek-aspeknya (pola, tema, dan topik), 2) mencatat

data-data dengan cara menyusun dalam kelompok kategori, memilah data, memberi kode, memberi nomer kode. Setelah melakukan itu semua maka data tersebut diolah.

Analisa Data

Peneliti akan melakukan analisa data melalui berbagai langkah, dan tahapan yaitu 1) *not writing and identification* (mencatat dan mengidentifikasi), 2) pada saat bersamaan dan atau sesudah pengumpulan data, 3) dilakukan berulang-ulang, 4) mengembangkan batasan konsep dan teori (*development of concept definition and the elaboration of teori*), 5) *displaced data* (memilah-milah), 6) menyimpulkan (*conclusion*) data yang telah dipaparkan. Dengan demikian peneliti telah mengaplikasikan analisis *grounded theory* rescaren dan atau analisis studi komparasi konstan (Martin, 1986, Lincoln, 1985)

HASIL DAN PEMBAHASANNYA

Aspek Organisasi Mahasiswa

Dari aspek organisasi, ditemukan bahwa mahasiswa STAIN Jember berada dalam dua lintasan organisasi yaitu organisasi formal (BEM, UKM, HMJ, Pramuka, PA) dan organisasi Ekstra (PMII, HMI, GMNI), dan seluruh pengurus dan anggota dari semua organisasi mahasiswa STAIN Jember belum bisa menampakkan perilaku organisasi yang baik argumentasinya ialah hasil interview yang mengatakan 1) Kami berdemo tidak mengatasnamakan BEM, UKM, Pramuka, HMJ ataupun KOSMA, 2) Kalau demo mengatasnamakan PMII kurang logis sebab PMII organisasi ekstra, sedang STAIN lembaga formal apa mungkin lembaga formal kalah dengan demonya organisasi ekstra (PMII).

Aspek Manajemen

Sedangkan dari aspek manajemen ditemukan hasil penelitian bahwa semua organisasi mahasiswa yang muncul dipermukaan STAIN Jember masih belum mampu membuktikan penerapan manajemen secara terampil. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi tanggal 10-13, tanggal 23 Agustus 2002, dan bukti dokumenter

yang rata-rata hanya punya struktur organisasi yang statis dan program kerja yang statis pula. Selain itu ditemukan juga penataan manajemen yang ada, yang dimiliki seluruh organisasi mahasiswa STAIN Jember masih belum bisa dijadikan ukuran/parameter/tingkah laku/realitas perilaku yang baik bagi anggota organisasi itu sendiri.

Aspek Mahasiswa

Dari aspek kemahasiswaan ditemukan bahwa kekritisn mahasiswa STAIN Jember memang ada namun kekritisn tersebut tidak dilandasi dengan intelektualitas sensibilitas dan moralitas. Motifnya bersumber dari kritis intelektualnya yang tidak dikonsep berdasar program yang baik sebagaimana dikonsederankan pada program kerja UKPK, Pramuka dan Mapala, dan kekritisannya tidak kompen dengan program kerja UKPK yang menyatakan kajian ilmiah dan keilmuan serta bidang penelitian dan pengembangan dari seluruh organisasi mahasiswa yang ada.

Di sisi lain, mahasiswa STAIN Jember menerapkan politik yang tidak logis atau tidak riil. Hal ini nampak dari beberapa indikator yaitu BEM, UKM, HMJ menolak jika demo diataskanamakan organisasinya tersebut, PMII, HMI, GMNI tidak pernah mau jika organisasinya dituduh sponsor demo, mereka dalam berdemo justru menggunakan sebutan: FORKOSA, FPKN, SOMASI, (Suryabrata, 19 Juli 1999).

Kekritisn mahasiswa identik dengan rumus $TL = g + S + C1$ (Suryabrata, 1996) artinya demo mereka didasari atas perilaku dasar yang ditambah pendidikan (hasil studi) kemudian dipengaruhi/terpengaruh oleh kepentingan tertentu, sehingga *majority percentace* (persentase makro) dari reaksi demo mahasiswa STAIN Jember terfokus dengan adanya kepentingan tertentu (individu, kelompok, orang tiga).

Aspek Kelembagaan

Dari aspek kelembagaan ditemukan bahwa aplikasi sistem STAIN Jember perlu dimodifikasi dan atau perlu dirubah, argumentasinya. Dari beberapa hasil wawancara disim-

pulkan bahwa sistem yang diterapkan di STAIN Jember tidak sesuai dengan aspirasi mahasiswa, misalnya dalam merekrut tenaga pengajar, pengelola finansial tidak transparan, yang di atas empuk yang di bawah keras dan pembekuan BEM dan lain-lain, sementara statement seluruh informan dari mahasiswa yang diinterview mengkonotasikan sistem yang berlaku sekarang belum reformis atau masih gaya lama.

Selain itu, reaksi demo mahasiswa STAIN Jember disebabkan banyak faktor diantaranya 1) kebijakan yang otoriter, 2) kebijakan yang statis dan mengambang, 3) kurang adanya transparansi, 4) kurang sinkron antara sinergi dan mekanisme kerja yang telah diimplementasikan oleh lembaga dalam konteks leader dan leadership serta Manajemen. Kalau dilihat dari berbagai fenomena yang ada, hal tersebut bisa ditengarai melalui a) hasil observasi yang menunjuk pada tidak tepatnya para karyawan dalam masuk/pulang kerja (kurang tertib karena tidak ditertibkan), b) hasil interview yang mengkonotasikan selalu amburadul dalam konteks KRS / KHS, dan c) sering terjadinya pengunduran jadwal penundaan kegiatan dan lain-lain.

Pembahasan

Lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember merupakan suatu sistem yang berada dalam supra sistem yang di dalamnya terdapat sub sistem-sub sistem seperti mahasiswa, dosen, karyawan, pimpinan (Griffiths dalam Halim, 1996) tata kerja (team work) dari lembaga tersebut perlu dituangkan ke dalam bentuk organisasi sehingga bentuk kerjasamanya (formal dan terikat) akan lebih terfokus pada pencapaian tujuan bersama (Siagian, 1986).

Kalau terjadi kerancuan di dalam sebuah sistem, maka berarti a) akan terjadi konflik antar sub sistem yang ada, b) sebagai bukti kelemahan bagi manejer atau pimpinan, c) perlu modifikasi terhadap realitas leadershipnya, d) merekonstruksi sistem yang adaptif, e) mereformulasikan kebijakan yang adaptif.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang diperlukan antara lain 1) menetapkan bahwa seseorang yang organisa-

toris harus berperilaku sesuai dengan tuntutan organisasi itu sendiri (Walter, 1972, Wijaya, 1986), 2) mengendalikan perilaku mereka (mahasiswa) dengan rumus $TL = g + S_1$ (manivestasi tingkah laku harus berdasarkan substansi pendidikan yang kita berikan) dan bentengi pengaruh-pengaruh yang komersial dan tidak logis (Suryabrata, 1986), 3) pragmatiskan teori manajemen sehingga mereka mampu mewujudkan manajemen yang terampil yaitu terjadi persenyawaan antara tekstualitas, sensibilitas dan realitas (Arikunto, 1990).

Apabila hal-hal tersebut di atas benar-benar diimplementasikan dengan baik akan menghasilkan insan-insan akademis yang mempunyai intelektualitas, sensibilitas dan moralitas dengan catatan, lembaga STAIN Jember harus bisa memberdayakan suatu bentuk sistem yang konkrit, transparan, fleksibel dan bijaksana, pimpinan, dosen, dan karyawan perilakunya harus dijadikan suritauladan bagi para mahasiswa (*Ibda' binafsik*), civitas akademika harus berupaya memiliki multi dimensi keilmuan, dan para pimpinan, para dosen dan para karyawan harus memiliki indikator-indikator profesionalisme yang diindikasikan dengan memiliki simbol (+, +) artinya abstraknya tinggi dan komitmennya (pedulinya) tinggi pula (banyak teori, banyak kerja dan realita), selalu ingin menambah ilmu pengetahuan sehingga menjadi sosok yang multi dimensi keilmuan, dapat mengontrol dirinya dan bertanggung jawab secara ilmu pengetahuan atas amanat yang diembannya, hakikat profesional adalah mengutamakan layanan social, memiliki daya intelektual dalam menjawab perubahan dan masalah yang dihadapi secara komtemporer, beretika profesi, berotonomi yang tinggi dan komitmen pada otonomi orang lain, dengan demikian tidak akan pernah terjadi kesenjangan antara sub sistem-sub sistem yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penataan manajemen (manajemen terampil) mutlak diperlukan bagi seluruh Organisasi Mahasiswa STAIN Jember (formal dan eks-

tra) sehingga para mahasiswa berperilaku organisasi sesuai dengan tekstual dan konspektualnya. Perilaku organisasi itu sendiri diantaranya perilaku organisasi tersebut adalah: a) Mekanisme kerjanya didasari oleh keintelektualan yang fleksibel dan manusiawi b) interaksi kerjanya dilandasi oleh lemah lembut, sopan, tahu diri (moralitas) dengan demikian mereka terkendali dalam segala hal perbuatannya/ perilakunya (demo pun tak akan anarki, berlebihan dan lain-lain).

2. STAIN Jember dalam mengimplementasikan sistem kerjanya, sistem organisasinya dan sistem birokrasinya banyak benturan, disoroti negatif (tak berhasil) oleh berbagai pihak (kurang adil, kurang transparan, otoriter, kurang tegas, kurang sportif, kurang disiplin dan lain-lain) sehingga memunculkan reaksi demo, surat kaleng, kuang puas di kalangan staf/karyawan, *Su'udhon* bawahan terhadap atasan dan lain-lain. Oleh karena itu organisasi (lembaga) STAIN Jember harus segera mawas diri, In Self, Introspeksi, berwawasan baik ke depan, tegas, konsisten dengan berrefrensi / berorientasi pada konteks management by obyektive perilaku organisasi, dan rasionalisasi birokrasi yang filosofis.
3. Harus pandai menempatkan paradigma baru kepada komponen mahasiswa, staf, karyawan, bawahan dalam kaitannya dengan manajemen leadership, perilaku organisasi birokrasi yang dianut, sehingga akan tercermin pada seluruh civitas akademika suatu mekanisme kerja yang benar.

Saran

1. Saran kepada organisasi mahasiswa a) manajemen terampil merupakan standar untuk mengendalikan tingkah laku bagi mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu penataan kembali manajemen organisasi mahasiswa yang formal (BEM, UKM, PRAMUKA, PA) dan atau organisasi ekstra (PMII, HMI, GMNI) mutlak diperlukan keberadaannya, b) manajemen harus dikembangkan melalui program kerja, realitas program kerja harus sesuai dengan konsep program kerja. Mengingat hasil pene-

- litian ini menyatakan bahwa manajemen organisasi mahasiswa masih belum sempurna berarti program kerjanya tidak sempurna. Oleh karena itu jangan bereaksi, jangan berdemo sebelum menata manajemen dengan baik, sebab reaksi demo tersebut akan merugikan banyak pihak dan bahkan menjatuhkan martabat dan kredibilitas lembaga kita sendiri, demo adalah hak mahasiswa namun sangat disayangkan bila demo tersebut terdorong oleh emosi intelektualnya. Oleh karena itu jika demo mahasiswa tersebut berangkat dari manajemen yang terampil/program kerja yang baik yang pada gilirannya tujuan demo itu akan terpenuhi/sukses dengan baik, tujuan yang diinginkan oleh para pendemo pasti akan berhasil apabila demonya bertolak dari:
- 1) manajemen terampil 2) program kerja yang baik 3) Ilmiah dan intelek 4) bermoral.
 2. Saran Kepada Leader Dan Leadership, tentunya leader sudah memiliki potensi yang komperehensip sehingga untuk mengimplementasikan ke-leadership-annya itu akan dipatuhi oleh seluruh individu yang dipimpin/ lembaga yang dipimpin, untuk itu diperlukan
 - 1) manajemen terampil 2) sistem keterbukaan 3) sistem yang tepat dan adaptif 4) memberi contoh paradigma yang intelektualita, sensibilita dan moralita pada mahasiswa dan atau pada bawahannya 5) tegas, sportif dan bertanggung jawab, peka dan atau sensitif terhadap keberadaan orang-orang yang dipimpin dalam artian 1) memberi motivasi 2) memberi penghargaan 3) manusiawi 4) berperilaku dan bersikap menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- AL Habsyi, H. 1977. *Kamus Al Kautsar Arab Indonesia*. Surabaya: Darussingaf.
- Arikunto, S. 1990. *Organisasi dan Administrasi*, Yogyakarta: Rajawali
- Atmosudirdjo, P. 1976. *Dasar-Dasar Administrasi Manajemen*, Jakarta: Cetakan ke-6.
- Depag, RI. 1965. *Terjemah Al-Qur'an*. Jakarta : Dirjen Binbaga Islam
- Freud, M. S. Dalam Qohar, 1987, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Bintang Pelajar.
- Halim, N. 1996. Usulan Tesis Sudah Diseminarkan *Teori Sistem Perilaku Manajemen*.
- Indra Wijaya, A. 1986. *Perilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru.
- Owens, G. R. 1974, *System Theori and Organizational Behaviour*. New York USA.
- Pidarta, M. 1988. *Management Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Qohar, A. (1987), *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Bintang Pelajar.
- Sahertian, A. P. 1981. *Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Saifullah, A. 2000. *Urgency Management by Objective (MBO) Hasil Penelitian di STAIN Jember*.
- Soekanto, S. (1990). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Walker, R.N. 1972. *Concep and contraversy Behavior*. California: Good Year.
- Ya'Cub, H. 1996. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Zar Nuzi. *Taklimul Muta'alim*, Surabaya : Al - Hidayah.